

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa dan bisnis yang berbasis pada pertanian juga akan meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2010 : 21).

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat di sarankan manfaatnya dalam hasil pembangunan yang telah di capai selama ini. Hal yang tidak dapat di pungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian, yang salah satunya adalah komoditi perkebunan yang banyak di budidayakan oleh petani. Hal ini disebabkan karena komoditi-komoditi perkebunan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa Negara. (sairdama, 2013 : 2)

Perkebunan merupakan salah satu sektor perekonomian di Indonesia. Perkebunan memberikan arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengelola dan memasarkan barang dan jasa manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Peran penting perkebunan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peran penting lainnya terkait dengan sumbangan terhadap APBN RI. Sub sektor perkebunan hingga saat ini menjadi salah satu penyumbang terbesar pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Salah satu tanaman perkebunan yang potensial adalah tanaman aren, tanaman ini dapat tumbuh di daerah pegunungan, lembah, dekat aliran sungai,

daerah bergelombang dan banyak juga dijumpai di hutan, tanaman aren tidak membutuhkan kondisi yang spesifik sehingga dapat tumbuh pada tana liat dan berpasir, namun tanaman aren tidak dapat tumbuh dengan baik pada tanah masam (Ph tanah yang rendah). Menurut Syakir dan Effendi (2010) tanaman aren sangat potensial dalam hal mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi baik pada berbagai agrokimat, mulai daratan rendah hingga ketinggian 1400 m dpl. Selain itu kelembaban tanah dan curah hujan yang tinggi berpengaruh dalam pembentukan mahkota daun tanaman aren.

Aren adalah salah satu jenis tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai nira yang dapat diolah menjadi gula hasil dari penyadapan dari bunga jantan, batangnya dapat diolah menjadi tepung aren, buah yang sudah matang diolah menjadi kolang-kaling, akar dari tanaman aren ini juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional daun diolah menjadi atap dan lidinya dapat dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan daun (khususnya daun muda untuk pembungkus dan rokok tradisional), batang aren juga dapat digunakan untuk berbagai macam peralatan dan bahan bangunan. Semua bagian tanaman aren dapat diambil manfaatnya, mulai dari bagian-bagian fisik tanaman maupun dari hasil-hasil produksinya (Iswanto, 2009).

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas pertanian yang dijadikan sebagai bahan baku dalam agroindustri dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga tanaman aren dalam pengembangannya memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Tanaman aren dapat diolah menjadi gula aren dengan memanfaatkan nira yang dihasilkan oleh pohon aren. pengolahan hasil pertanian menjadi berbagai produk dan bahan baku bagi kebutuhan industri seperti inilah yang disebut dengan agroindustri. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif (Soekartawi. 2005: 9).

Pada umumnya komoditas pertanian mempunyai sifat yang mudah rusak sehingga perlu dikonsumsi secara langsung atau diolah dahulu, guna

meningkatkan nilai tambah. Pengolahan hasil pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai guna produk hasil pengolahan agar mempunyai nilai baru dan dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Salah satu proses pengolahan produk pertanian adalah gula aren. Gula aren merupakan hasil proses agroindustri berbahan baku nira aren (*Arenga pinnata*) dari hasil penyadapan atau penampungan dari mayang tanaman aren. Pemanfaatan gula aren biasanya digunakan sebagai bahan pemanis makanan dan minuman. (Suryana 1996).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki iklim yang cocok untuk pohon aren. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah luas lahan dan produksi aren yang cukup tinggi di Sumatera Barat. Pada tahun 2020 jumlah luas lahan pohon aren di Sumatera Barat mencapai 1.426 hektar dengan jumlah produksi mencapai 1.811 ton (Lampiran 1). Di Sumatera Barat Kabupaten Tanah Datar menempati urutan pertama dalam luas lahan dan produksi gula aren. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki luas lahan mencapai 405,40 H ditahun 2022, dengan jumlah produksi sebesar 554,55 ton di tahun 2022 (lampiran 1). Dengan jumlah produksi yang tinggi aspek pemasaran sangat berperan penting, bila mekanisme pemasaran berjalan dengan baik, maka semua pihak yang terlibat diuntungkan.

Sistem pemasaran yang baik akan mengalirkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan memberikan indikasi tentang perubahan penawaran dan permintaan gula aren kepada produsen, sehingga bagian yang diterima oleh produsen gula aren juga akan meningkat. Hal ini dapat dikaji melalui besarnya biaya pemasaran, keuntungan pemasaran dan margin pemasaran gula aren. Saluran pemasaran merupakan para pelaku bisnis atau semua perusahaan yang terlibat dalam mendistribusikan produk dari produsen ke konsumen. Tidak hanya terhadap kelayakan dan biaya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga terhadap preferensi harga pelanggan sehingga perusahaan harus menyeimbangkan kebutuhan konsumen.

Proses pemasaran, semakin efisien kerja lembaga-lembaga pemasaran, maka semakin menguntungkan bagi semua pihak. Bagi konsumen efisiensi dapat berakibat harga lebih murah dengan tingkat pelayanan yang sama. Sedangkan bagi produsen dapat berakibat bertambahnya bagian keuntungan yang diterima

bagi lembaga pemasaran, efisiensi memberikan kemungkinan untuk menentukan biaya agar keuntungan lebih besar. Dalam kegiatan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen ke konsumen akhir dan menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi kegiatan konsumen semaksimal mungkin. Untuk meningkatkan efisiensi pemasaran, lembaga-lembaga melakukan koordinasi melaksanakan fungsi-fungsi pemasaran (Puspitawati & Whardani, 2013 : 74).

Suatu kegiatan pemasaran dikatakan efisien apabila kegiatan tersebut mampu mendistribusikan hasil produksi kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu memberikan keuntungan yang adil kepada semua pihak yang terlibat dalam saluran pemasaran, seperti: petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer (Mubyarto, 1989 : 166). Penelitian mengenai efisiensi pemasaran perlu dilakukan, karena dengan menilai efisiensi pemasaran ini kita dapat mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap lembaga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran. Selain itu dengan efisiensi kita dapat mengetahui apakah setiap biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran tersebut sesuai dengan keuntungan yang seharusnya diterima oleh setiap lembaga pemasaran. Dengan demikian, penelitian mengenai efisiensi pemasaran gula aren ini penting, karena banyaknya lembaga pemasaran yang dapat mempengaruhi besarnya biaya pemasaran. Besarnya biaya pemasaran akan mengarah kepada semakin besarnya perbedaan harga antara petani produsen dengan konsumen.

## **B. Rumusan Masalah**

Kabupaten dengan jumlah luas lahan dan produksi enau terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Tanah Datar (Lampiran 1). Kecamatan Sungayang tepatnya di Nagari Andaleh Baruh Bukik merupakan kecamatan yang jumlah industri gula aren yang cukup banyak di Kabupaten Tanah Datar. Di Nagari Andaleh Baruh Bukik masyarakat banyak memanfaatkan pohon aren untuk meningkatkan perekonomian termasuk pendapatan. Nira yang dihasilkan dapat diolah menjadi gula aren dengan berbagai macam bentuk atau cetakan yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Dalam menjalankan usaha produksi gula aren petani gula aren menggunakan pengetahuan dari turun temurun, baik dalam kegiatan penyadapan nira, membuat/mencetak gula aren dan menentukan kualitas gula aren. Aren yang tergolong usaha rakyat ini sudah menjadi sumber

penghidupan sebagian besar masyarakat di Nagari Andaleh Baruh Bukik secara turun temurun.

Berdasarkan survei pendahuluan diperoleh Jumlah petani yang mengusahakan gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik sebanyak 142 orang . dimana terbagi diantara dua Jorong yaitu Jorong Andaleh sebanyak 18 orang Dan Jorong Baruh Bukik sebanyak 124 orang.

Pemasaran adalah proses sosial yang melibatkan kegiatan-kegiatan penting yang memungkinkan individu dan perusahaan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan melalui pertukaran dengan pihak lain. Pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani, sehingga pemasaran merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha pertanian. Produksi yang baik akan sia-sia jika harga di pasar rendah. Harga yang rendah tersebut dapat disebabkan oleh pemasaran yang kurang efisien dengan kata lain produksi yang tinggi tidak akan memberikan keuntungan yang tinggi tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien

Produksi gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar masih dilakukan secara alami yaitu dimasak dalam kuali besar di atas tungku yang terbuat dari tanah. Untuk wadah cetak menggunakan alat yang terbuat dari batok kelapa.

Saat ini produsen gula aren mengalami permasalahan mengenai sulitnya para produsen di Nagari Andaleh Baruh Bukik dalam memperoleh bahan baku. Berdasarkan data yang diperoleh dari pra survei, jumlah produksi nira di Kabupaten Tanah Datar mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama tiga tahun terakhir. Jumlah produksi nira pada tahun 2020 sebanyak 704 ton, tahun 2021 sebanyak 550,28 ton dan tahun 2022 sebanyak 554,55 ton (Lampiran 1). Produksi nira yang mengalami penurunan mempengaruhi jumlah produksi gula aren yang tentunya juga akan mempengaruhi harga jual.

Berdasarkan hasil pra survei, untuk harga gula aren di tingkat produsen pada Nagari Andaleh Baruh Bukik yaitu sebesar Rp 18.000 / Kg - Rp 24.000 / Kg, sementara untuk harga gula aren ditingkat konsumen mencapai Rp 27.000 – Rp 29.000 / Kg periode Agustus – Desember 2023. Adanya selisih harga yang cukup tinggi antara harga gula aren yang dibayar oleh konsumen dengan harga ditingkat

produsen diprediksi bahwa masih tingginya biaya pemasaran dan keuntungan yang diambil oleh lembaga pemasaran. Biaya pemasaran untuk setiap saluran tataniaga akan berbeda-beda tergantung kepada aktifitas pemasaran yang mereka lakukan. Semakin tinggi biaya pemasaran maka semakin tinggi harga jual yang diterima oleh konsumen.

Petani gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul dengan harga jual yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul, yaitu petani tidak menjual produk hasil olahannya sendiri, petani membutuhkan lebih dari satu pedagang perantara agar produknya sampai ke konsumen akhir. Perantara tersebut diantaranya pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana saluran pemasaran gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana margin dan tingkat efisiensi pemasaran gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan saluran dan fungsi pemasaran gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar
2. Menganalisis efisiensi pemasaran gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi petani gula aren dan lembaga pemasaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta gambaran mengenai pemasaran gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menerapkan teori yang telah didapat dan juga berguna untuk menambah pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang terkait.
3. Bagi akademisi dan peminat masalah pemasaran, penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang berkaitan dengan pemasaran gula aren.

